

**PENGARUH PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI  
DIMODERASI *SELF EFFICACY* PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH  
(Studi Kasus Pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang)**

**Patricia Dhiana Paramita, SE., MM<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAKSI**

Penggunaan informasi akuntansi sangat berguna untuk mengembangkan UKM. Namun masih minimnya penggunaan informasi akuntansi yang menjadi kendala bagi UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok untuk mengembangkan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi serta mengetahui apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UMK yang ada di sepanjang Jalan Lampersari dan Jalan Sompok yang berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus dimana semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan MRA, *goodness of fit* berupa uji t dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Self efficacy* memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sebaiknya para pelaku UKM meningkatkan pendidikan dan pengetahuan akuntansi, sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* dan akan berdampak positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Kata kunci: pendidikan akuntansi, pengetahuan akuntansi, *self efficacy* dan penggunaan informasi akuntansi.**

**ABSTRACT**

*The use of accounting information is very useful for developing SMEs. However, the lack of use of accounting information is an obstacle for SMEs in Jalan Lampersari and Jalan Sompok to develop their businesses. The purpose of this study was to determine the effect of accounting education and accounting knowledge partially on the use of accounting information and find out whether self efficacy moderates the influence of accounting education and accounting knowledge on the use of accounting information.*

*The population taken in this research is all UMK along Jalan Lampersari and Jalan Sompok which number 80 people. The sampling technique used is census technique where all existing populations are used as samples. Data analysis technique used is multiple linear regression, with MRA, goodness of fit in the form of t test and coefficient of determination.*

*Based on the results of calculations, it can be seen that accounting education and accounting knowledge partially have a positive and significant effect on the use of accounting information. Self efficacy moderates the influence of accounting education and accounting knowledge on the use of accounting information.*

*It is better for SMEs to improve education and accounting knowledge, so that it can increase self efficacy and will have a positive impact on the use of accounting information.*

**Keywords: accounting education, accounting knowledge, self efficacy and use of accounting information.**

## **PENDAHULUAN**

UKM atau Usaha Kecil Menengah adalah unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga ( UKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain tetap dapat *survive* dalam berbagai kondisi ekonomi, UKM juga menyerap banyak tenaga kerja informal. Pengembangan terhadap keberadaan UKM ini sangat penting, mengingat fungsi sosial ekonomi serta politik yang sangat strategis. Mengingat sektor UKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar, maka UKM perlu mendapat perhatian. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik, karena terserapnya angkatan kerja, dapat meningkatkan daya beli dari masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan dapat mengembangkan investasi.

Akuntansi sebagai bahasa bisnis sangat membantu dunia usaha untuk mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan (Sitorus, 2017). Informasi akuntansi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas usaha dewasa ini, karena sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan usaha yang kita jalankan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha skala kecil dan menengah. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha yang dijalankan, baik menyangkut jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran untuk usaha, besarnya kemungkinan untuk pengembangan pasar, pengajuan kredit, investasi dan sebagainya. Namun sayangnya UMK di Indonesia masih belum banyak yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tentang informasi akuntansi ini. Masih banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha, karena kebanyakan mereka memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Informasi akuntansi sangat penting bagi UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan *output* berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1989 dalam Kristian, 2010). Informasi akuntansi juga sangat penting karena dapat dipakai untuk memproyeksikan tentang kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson dan Kaplan, 1997 dalam Kristian, 2010).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi bagi UKM di Indonesia telah tersirat dalam Undang-Undang UKM No.9 Tahun 1995, Undang-Undang Perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi serta Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dimana tidak terkecuali usaha kecil atau menengah

diwajibkan menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan rugi laba, biaya produksi, perubahan ekuitas, arus kas dan sebagainya.. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan sebagian besar UKM yang ada di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya.

Penggunaan informasi akuntansi yang masih minim yang berkembang di UKM di sepanjang Jalan Lampersari Semarang dan Jalan Sompok Semarang dikarenakan kebanyakan para pelaku usaha kecil dan menengah tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga hal tersebut juga membuat mereka memiliki tingkat pemahaman tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang rendah juga.

Selain pendidikan, maka adanya pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola UKM. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan akan mengalami kegagalan, sehingga akan sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Banyak usaha skala kecil dan menengah gulung tikar, karena minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemiliknya.

*Self efficacy* merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal (Imroatun,2011). *Self efficacy* ada hubungannya dengan kepuasan kerja, dimana jika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka cenderung untuk berhasil dalam tugasnya sehingga meningkatkan kepuasan atas apa yang dikerjakannya.

Chasanah (dalam Hamalik, 2011), mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik, karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses.

Terkait dengan masih minimnya pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang, maka berdampak juga terhadap *self efficacy* yang dimiliki oleh mereka yang kebanyakan juga cenderung rendah.

Beberapa penelitian tentang pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi telah dilakukan oleh Kristian (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Nalukenge *et. al* (2012) menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan akuntansi memiliki hubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi Hudha (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Semestara penelitian tentang pengaruh pengetahuan akuntansi juga telah dilakukan oleh Sitorus, dimana hasilnya pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lasdi dan Mulia (2014) juga menjelaskan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hudha (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah, sehingga akan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi dan mengetahui apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh dari pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Sitorus, 2017).

Akuntansi menghasilkan suatu informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi berupa data yang disajikan dengan cara tertentu, sehingga mempunyai makna bagi pemakainya.

Penggunaan informasi akuntansi penting dilakukan, karena akan memberikan dampak serta manfaat terhadap usaha yang dilakukan, sehingga menjadi terarah dan terencana. Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomiyang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihantantara alternatif-alternatif tindakan (Belkaoui, 2010).

Penggunaan informasi akuntansi, seperti neraca, laporan rugi laba, laporn arus kas,rasio keuangan akan dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Mc Mahon, 2010).

Pengklasifikasian dari informasi akuntansi menurut manfaatnya bagi pemakai antara lain meliputi (Holmes dan Nicholls, 2010):

- a. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkansesuai dengan peraturan yang ada.
- b. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- c. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

### 2. *Self Efficacy*

*Self efficacy* berkaitan dengan personalitas seseorang, jika seseorang merasa dirinya begitu berarti, berharga dan dapat diterima dalam lingkungan organisasi dimana hal ini dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan setiap tugas dan diyakini tugas itu akan berhasil (Engko, dalam Kristian, 2010).

Menurut Sapariyah (2010 dalam Imroatun, 2011), seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, akan memiliki kepribadian yang baik, karena individu memiliki keyakinan mengenai kemampuannya sehingga pada akhirnya akan membentuk perilaku yang positif. Hal

ini akan membuat diri kita menjadi berani mengambil risiko, membuka diri, membuat keputusan yang bijaksana dan melakukan sesuatu sesuai dengan waktunya.

Bandura (2007 dalam Imroatus, 2011) mengemukakan bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

a. Tingkat (*level*)

*Self-efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi *domain* tertentu saja.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self efficacy* akan menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self-efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha

### 3. Pendidikan Akuntansi

Pendidikan pada prinsipnya merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Zainun (2006 dalam Imroatus, 2011) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan SDM dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

Irianto (2009 dalam Imroatus, 2011), menyatakan bahwa nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dapat dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan latihan (Hamalik, 2010).

Pendidikan akuntansi yang diperoleh di bangku formal maupun informal akan dapat meningkatkan pemahaman para pelaku usaha untuk mengetahui sistem akuntansi yang baik dan benar yang dapat digunakan untuk memperlancar usahanya.

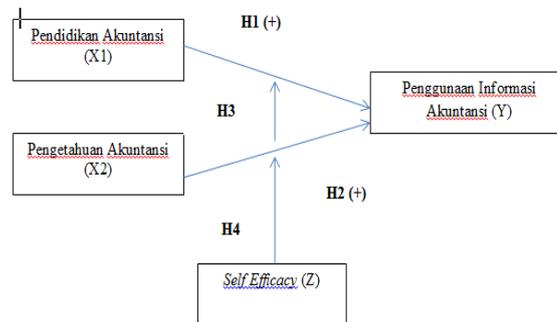
### 4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang system informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif (Sitorus, 2017).

Pengetahuan akuntansi yang baik akan banyak mendatangkan keuntungan bagi para pelaku usaha, karena dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka pelaku usaha akan dapat mengaplikasikannya untuk usaha yang dimiliki.

## 5. Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H<sub>2</sub>: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H<sub>3</sub>: *Self efficacy* memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H<sub>4</sub>: *Self efficacy* memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Umar, 2013). Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan ada 3 yaitu variabel independen (pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi) , variabel moderating (*Self Efficacy*) dan variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi).

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Ferdinand, 2016). Sumber data adalah tempat atau asal data yang diperoleh (Marzuki, 2015). Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UKM di sepanjang Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

### 3. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Cooper dan Emory, 2015). Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah para pelaku UKM di sepanjang Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang, yang berjumlah 80 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi diambil menjadi sampel, dimana jumlahnya ada 80 orang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik (uji normalitas data dengan menggunakan uji Kosmolgorov Smirnov, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, analisis regresi dengan uji interaktif (MRA) dan pengujian *Goodness of fit* (uji t dan koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Arikunto, 2011). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2016). Kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

Variabel Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Pendidikan Akuntansi (X1)</b>			
X1	0.620	0.22	Reliabel
X2	0.723	0.22	Reliabel
X3	0.786	0.22	Reliabel
X4	0.727	0.22	Reliabel
X5	0.547	0.22	Reliabel
<b>Pengetahuan Akuntansi (X2)</b>			
X1	0.724	0.22	Reliabel
X2	0.749	0.22	Reliabel
X3	0.823	0.22	Reliabel
X4	0.773	0.22	Reliabel
X5	0.668	0.22	Reliabel
<b>Self Efficacy (Z)</b>			
Z1	0.772	0.22	Reliabel
Z2	0.792	0.22	Reliabel
Z3	0.829	0.22	Reliabel
Z4	0.728	0.22	Reliabel
Z5	0.734	0.22	Reliabel
<b>Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)</b>			
Y1	0.740	0.22	Reliabel
Y2	0.758	0.22	Reliabel
Y3	0.599	0.22	Reliabel
Y4	0.719	0.22	Reliabel
Y5	0.691	0.22	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator- indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara

tepat, karena nilai  $r$  hitung masing-masing indikator variabel berada di atas nilai  $r$  tabel 0.22 (*two tailed*).  $r$  tabel adalah nilai  $r$  *product moment* yang terdapat di tabel.

### b. Uji Reliabilitas

Ujin reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian suatu kuisioner dikatakan *Reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk mengukur Reliabilitas dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan *reliable* (handal) jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Pendidikan Akuntansi ( $X_1$ )	0.898	0.6	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )	0.768		Reliabel
Self Efficacy ( $Z$ )	0.795		Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi ( $Y$ )	0.852		Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal, karena memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,6.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2013).

#### a). Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 3**  
**Uji Kosmolgorov Smirnov**  
**Regression Step 1**

		X1	X2	Y
N		80	80	80
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	20.5150	20.7250	19.3875
	Std. Deviation	4.95936	4.12846	3.12679
Most Extreme Differences	Absolute	.476	.303	.292
	Positive	.067	.081	.073
	Negative	-.476	-.303	-.292
Test Statistic		2.366	2.103	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430	.467	.593

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui variabel penelitian, yaitu pendidikan akuntansi ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) dan Penggunaan Informasi Akuntansi ( $Y$ ) memiliki nilai

probabilitas lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal, dimana masing-masing nilainya sebagai berikut:

- Pendidikan Akuntansi = 2.366 dengan tingkat signifikansi 0.430
- Pengetahuan Akuntansi = 2.103 dengan tingkat signifikansi 0,467
- Penggunaan Informasi akuntansi = 1.292 dengan tingkat signifikansi 0.593.

**b). Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk melakukan uji multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Gujarati, 2013).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Regression Step 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.921	1.638		
X1	.371	.036	.728	1.193
X2	.499	.069	.891	1.518

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi) jauh dibawah angka 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

**c). Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2013). Hasil perhitungannya terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

### Regression Step 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.421	1.638		5.133	.000		
	X1	.431	.126	.292	3.294	.005	.628	1.593
	X2	.529	.179	.242	1.306	.220	.884	1.118

a. Dependent Variable: ARSIFEN1

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji Glejser pada tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi dari semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendidikan akuntansi (X<sub>1</sub>) dan pengetahuan akuntansi (X<sub>2</sub>) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi) terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi). Perhitungannya terdapat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regression Step 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.921	1.638	
	X1	.371	.036	.302
	X2	.499	.069	.342

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = 3.921 + 0.302 X_1 + 0.342 X_2 + e$$

Variabel pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi, memiliki koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

#### 2) Analisis Regresi Berganda dengan MRA

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaktif merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, (perkalian dua atau lebih variabel independen). Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan, maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), demikian juga sebaliknya. Hasil perhitungannya terdapat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regression Step 2 dengan MRA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	17.018	2.880	
	X1	.649	.619	.589
	X2	.451	.432	.486
	X1X3	.386	.282	.880
	X2X3	.324	.192	.675

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan perhitungan hasil regresi model 2 dengan MRA, dimana dapat dibuat persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = 17.018 + 0.589 X_1 + 0.486 X_2 + 0.880 X_1X_3 + 0.675 X_2X_3 + e$$

Variabel pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi memiliki koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila variabel pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi mengalami peningkatan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami peningkatan pula.

Variabel *moderate* 1 yang merupakan interaksi antara pendidikan akuntansi dan *self efficacy* memiliki koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila variabel *moderate* 1 mengalami kenaikan, maka akan memperkuat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

Variabel *moderate* 2 yang merupakan interaksi antara pengetahuan akuntansi dan *self efficacy* memiliki koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila variabel *moderate* 2 mengalami peningkatan, maka akan memperkuat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

#### 4. Pengujian Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*nya. Pengujian *goodness of fit* pada penelitian ini diajukan untuk menguji uji t dan Koefisien Determinasi.

##### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel penelitian.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Regression Step 1**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2.260	.017
	X1	.302	3.399	.000
	X2	.342	4.068	.002

Sumber : Data primer diolah, 2018

#### a. Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Pendidikan akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar  $3.399 > t$  tabel  $1.99045$  dan tingkat signifikansi t hitung  $0.000 < \alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

Dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok **dapat diterima**.

#### b. Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Pengetahuan akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar  $4.068 > t$  tabel  $1.99045$  dan tingkat signifikansi t hitung  $0.002 < \alpha = 0.05$  (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan sompok Semarang.

Dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok **dapat diterima**.

Pengujian hipotesis keempat sampai dengan hipotesis keenam dapat dilakukan dengan melihat hasil perhitungan uji t *Regression Model 2* dengan MRA.

**Tabel 9**  
**Uji t *Regression Step 2* dengan MRA**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1	(Constant)	9.389	.000
	X1	3.893	.003
	X2	3.814	.002
	X1X3	4.053	.020
	X2X3	2.923	.004

Sumber : Data primer diolah, 2018

#### c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Pendidikan akuntansi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $3.893$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$  (*one taile*) serta arahnya positif.

Variabel *moderate* 1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $4.053$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.020 < 0.05$  (*one taile*) serta arahnya positif. Variabel *moderate* 1 yang merupakan interaksi antara pendidikan akuntansi dan *self efficacy* signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* memperkuat pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok atau *self efficacy* merupakan variabel moderating.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memperkuat pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok **dapat diterima**.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Pengetahuan akuntansi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $3.814$  dengan tingkat signifikansi  $0.020 < 0.05$  (*one taile*) serta arahnya positif. Variabel moderat 2

memberikan nilai koefisien parameter sebesar 2.923 dengan signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  (*one taile*) serta arahnya positif. Variabel *moderate 2* yang merupakan interaksi antara pengetahuan akuntansi dan *self efficacy* ternyata signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang atau *self efficacy* merupakan variabel moderating.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang **dapat diterima**.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Ghozali, 2016).

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi *Regression Step 1***

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.762	.695	2.36323	2.093

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2018

*Adjusted R<sup>2</sup> Regression Step 1* sebesar 0.695 yang artinya variasi variabel *self efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan akuntansi dan pengalaman akuntansi sebesar 0.695 atau 69.5 persen, sedangkan sisanya sebesar 29.5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi *Regression Step 2***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.879	1.25256

a. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X1, X3, X2X4, X1X4

Sumber : Data primer diolah, 2018

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) pada *Regression Step 2* dengan MRA sebesar 0.879, artinya 87.9 persen variasi variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi, *moderate 1* dan *2* sebesar 0. atau 87.9 persen, sedangkan sisanya sebesar 12.1 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

## PENUTUP

## **1. Kesimpulan**

1. Pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.
2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.
3. *Self efficacy* memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.
4. *Self efficacy* memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain adalah :

1. Penentuan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yang sifatnya dinamis, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi semua permasalahan, karena hanya menggambarkan kondisi *self efficacy* dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang yang belum tentu sama bila diterapkan pada UKM di tempat lainnya.
2. Adanya keterbatasan pada variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pendidikan akuntansi dan pengetahuan akuntansi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang..

## **3. Agenda Penelitian Mendatang**

Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu agenda penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Obyek penelitian dapat diperluas bukan hanya UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang saja, namun dapat dilakukan pada UKM di tempat lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi seperti umur usaha, ketidak pastian lingkungan, dan lain sebagainya.

## **4. Saran**

Sebaiknya UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang berupaya meningkatkan pengetahuan akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi yang banyak diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan ataupun pelatihan gratis yang sering diselenggarakan oleh pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

- Cooper, D.R. and Emory, C.W., 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi kelima, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Belkaoui, Riahi Ahmed, 2010. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Damodar Gujarati, 2013..*Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Ferdinand, Augusty, 2016. *Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategic*, Semarang: BP. Undip
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, 2010. *Perilaku Pegawai*, PT. Buana Ilmu Populer, Bandung
- Holmes, Scott dan Nicholls, 2010. An Analysis of The Use of Accounting Information, By Australian Small Business, *Journal of Small Business Management*
- Hudha, Choirul, 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No.1
- Imroatun, Nurul, 2011. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pemberdayaan Pegawai Terhadap Kompetensi Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Skripsi, UNPAND, Semarang
- Kristian, Candra, 2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Lasdi, Lodovicus dan Winda Mulia T., 2014 Companies Internal Characteristic, Environmental Uncertainty, The Use of Accounting Information and The Performance of SMEs, *Journal of Economic, Business and Accountancy, Ventura*, Vol.17 No.1
- Marzuki, 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia
- Mc Mahon, RGP., 2010. Business Growth and Performance and The Financial Reporting Practise of Australia Manufaturing SMEs, *Journal of Small Business Management*, Vol.39 No.2
- Nalukenge *et. Al*, 2012, Litercy, External, User-Pressure and Quality of Accounting Information of Ugandan SMEs, in Vinancio Tauringana, Musa Mangena, ed. Book Series: *Accounting in Africa Research in Accounting in Emerging Economies*, Volume 12 Part A, Emerald Group Publishing Limited, Pp.51-73

Santosa, Purbayu Budi, 2011. *Analisis Statistik*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Sitorus, Saud Djosua Henrianto, 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan, *Program studi Magister Akuntansi*, UMSU

Undang-UKM No.9 Tahun 1995

Undang-Undang Perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi

Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas

Umar, Husein, 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Wahyudi, Muhammad, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Undang-Undang UKM No.9 Tahun 1995